
PELATIHAN MEMBATIK DALAM PENGEMBANGAN USAHA BATIK ALPUKAT UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI BERBASIS POTENSI LOKAL BERSAMA DISABILITAS KOTA LUBUKLINGGAU

**¹Ratih Eka Sakti, ²Andri Valen, ³Aswarliansyah, ⁴Sesti Maydita
Universitas PGRI Silampari
Email:ratih123@gmail.com**

ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan adalah meningkatkan peran dan partisipasi Universitas PGRI Silampari memberikan keterampilan kewirausahaan dan pengenalan seni batik kepada teman-teman disabilitas melalui pelatihan pembuatan Batik Alpukat, yang ditujukan kepada Komunitas Disabilitas Kota Lubuklinggau. Metode pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian ini dilaksanakan oleh Tim Batik Alpukat UNPARI. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi, pengayaan, praktik, serta upaya kewirausahaan berkelanjutan bagi teman-teman disabilitas. Hasil dari kegiatan ini adalah menyelesaikan permasalahan mitra melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan terkait pelatihan pembuatan Batik Alpukat. Kegiatan ini menjadi solusi bagi teman-teman disabilitas di Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan keterampilan, membuka peluang ekonomi, pemberdayaan sosial, pelestarian budaya, mendukung pemerintah, serta menciptakan kewirausahaan yang berkelanjutan. Pelatihan ini memberikan pemahaman dan keterampilan khususnya di bidang batik. Produk batik yang dihasilkan oleh teman-teman difabel memiliki nilai ekonomi dan berpotensi menjadi usaha yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pelatihan, Batik, Kewirausahaan, Disabilitas.

BATIK TRAINING FOR THE DEVELOPMENT OF AVOCADO BATIK BUSINESS AT PGRI SILAMPARI UNIVERSITY BASED ON LOCAL POTENTIAL IN COLLABORATION WITH THE DISABILITY COMMUNITY OF LUBUKLINGGAU CITY

ABSTRACT

Increase the role and participation of PGRI Silampari University in providing entrepreneurial skills and getting to know the art of batik to friends with disabilities through training in making Avocado Batik, which in this case is aimed at the Lubuklinggau City Disability Community. This service method is carried out by Participatory Action (PAR) Research conducted by UNPARI Avocado Batik Team. Forms of implementation activities are carried out by conducting socialization, enrichment, practices and sustainable entrepreneurial efforts to friends with disabilities. The result of the activity is to solve the problem of the partner who completed through the transfer of science and technology in socializing and mentoring related to training in making Avocado Batik with people with disabilities in Lubuklinggau city is a solution for

people with disabilities in Skill Improvement, Economic Opportunity, Social Empowerment, Cultural Preservation, Helping the Government and Sustainable Entrepreneurship. This activity provides understanding and skills, especially batik. Batik products produced by friends with disabilities can become economic value and becomesustainable entrepreneurs.

Keywords: Training, Batik, Entrepreneurship, Disabilities

A. PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dapat menghambat partisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan orang lain. Pemberdayaan penyandang disabilitas sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan sosial.

Penyandang disabilitas mempunyai kebutuhan kemandirian dari sisi pribadi dan ekonomi. Dari sisi ekonomi penyandang disabilitas juga mempunyai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan bahkan beberapa dari mereka merupakan kepala keluarga yang mempunyai kewajiban untuk memberi nafkah.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia cukup signifikan. Meskipun

terdapat Undang-Undang dan kebijakan yang mendukung hak-hak penyandang disabilitas, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti aksesibilitas, stigma sosial, dan peluang ekonomi yang terbatas. Kota Lubuklinggau, seperti banyak daerah lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan dalam hal pemberdayaan penyandang disabilitas. Komunitas disabilitas kota Lubuklinggau menjadi rumah yang menampung semua anak-anak muda kreatif dengan keterbatasan - keterbatasan mereka seperti tunanetra (tidak bisa melihat/buta), tunarungu (tidak bisa mendengar/tuli), tuna wicara (tidak bisa berbicara/bisu), hingga tunadaksa (cacat tubuh). Banyak penyandang disabilitas yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Pelatihan dan pengembangan keterampilan adalah salah satu cara efektif untuk memberdayakan penyandang disabilitas. Dengan keterampilan yang relevan, mereka dapat lebih mandiri secara ekonomi dan sosial.

Salah satu bidang yang memiliki potensi besar untuk pemberdayaan adalah kerajinan tangan, seperti pembuatan batik. Batik bukan hanya warisan budaya yang bernilai seni tinggi, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan.

Pelatihan membuat batik alpukat merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas di kota Lubuklinggau. Motif batik alpukat dipilih karena keunikan dan potensi pasarnya juga merupakan hasil alam yang paling dikenal dari Kota Lubuklinggau sekaligus batik alpukat adalah batik Universitas PGRI Silampari dimana keberadaan UNPARI dapat langsung memberikan manfaat bagi masyarakat secara langsung khususnya ateman disabilitas. Melalui pelatihan ini, peserta akan diajarkan keterampilan dalam membuat batik, termasuk teknik pewarnaan, desain motif, dan proses produksi. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kesempatan ekonomi bagi penyandang disabilitas. Dari kain batik alpukat yang dihasilkan, kami akan melanjutkan kembali menjadi sebuah produk berupa pouch (dompet) bermotif batik alpukat karya teman disabilitas. Dengan harapan karya teman disabilitas dapat dijual dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi

karena ada cerita didalamnya (*story selling*).

Meskipun kegiatan wirausaha bukanlah suatu hal yang mudah, banyak kendala yang harus dihadapi oleh penyandang disabilitas dimulai dari aspek permodalan, keterampilan untuk memproduksi suatu produk, dan pemasaran ditengah keterbatasan fisik yang mereka miliki. Namun demikian, sebagian dari mereka telah mulai terjun berwirausaha meskipun dalam lingkup yang kecil. Dan hal tersebutlah yang dapat dikembangkan lagi agar penyandang disabilitas dapat lebih produktif dan menghasilkan karya untuk itulah kami melakukan pengabdian masyarakat dengan melaksanakan “Pelatihan Membuat dalam Pengembangan Usaha Batik Alpukat Universitas PGRI Silampari Berbasis Potensi Lokal bersama Disabilitas Kota Lubuklinggau”.

Komunitas disabilitas Lubuklinggau merupakan tempat perkumpulan dari teman-teman disabilitas yang memiliki keterbatasan seperti tunanetra (tidak bisa melihat/buta), tunarungu (tidak bisa mendengar/tuli), tuna wicara (tidak bisa berbicara/bisu), hingga tunadaksa (cacat tubuh). Dari semua yang memiliki keterbatasan ini, mereka berkumpul

untuk belajar banyak hal dan keterampilan.

Melalui komunitas disabilitas kota Lubuklinggau para teman disabilitas ini bisa belajar tanpa takut untuk mengekspresikan diri mereka atas kekurangan yang mereka miliki. Karena kerap kali kekurangan itu membuat mereka merasa minder dan sulit beradaptasi. Tantangan yang dihadapi oleh para penyandang disabilitas mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kehidupan mereka secara signifikan seperti kurangnya aksesibilitas fisik atau kurangnya kesadaran akan kebutuhan mereka, stigma dan diskriminatif juga sering menjadi hambatan utama dalam upaya mereka untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Di bidang pendidikan, banyak dari mereka menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya mereka, baik karena akses fisik yang terbatas maupun kurangnya dukungan untuk pembelajaran yang inklusif. Kemudian, dalam hal pekerjaan, sering kali sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka atau mempertahankan pekerjaan karena kurangnya kesadaran atau persyaratan yang tidak ramah terhadap disabilitas.

B. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pelatihan Membatik dalam Pengembangan Usaha Batik Alpukat Universitas PGRI Silampari Berbasis Potensi Lokal bersama Disabilitas Kota” diselenggarakan dengan menjalankan tahap-tahap pelaksanaan seperti mengadakan kolaborasi dengan dengan pihak UMKM batik yang ada di Kota Lubuklinggau dan komunitas disabilitas kota lubuklinggau sebagai mitra, selanjutnya jika usulan pengabdian ini diterima maka tahap berikutnya akan dilakukan penyebaran undangan kepada para penyandang disabilitas yang ada di kota Lubuklinggau yang selanjutnya akan diadakan kegiatan sosialisasi, presentasi, demonstrasi & praktik dalam pembuatan batik alpukat. Adapun sistem penyampaian materi dalam kegiatan pelatihan ini adalah dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Evaluasi Awal

Pada tahap ini pelaksana akan melakukan kerja sama dengan UMKM pembatik Mada yang ada di Kota Lubuklinggau dan komunitas teman disabilitas, dalam tahap ini akan diberikan angket yang berguna untuk menggali informasi awal berkaitan dengan apa saja hal yang diperlukan

mitra dalam membuat batik, hal ini sebagai pijakan untuk menentukan pelatihan yang harus diberikan dan menjadi prioritas untuk setiap tahapan peserta.



Gambar 1. Tahap Awal Observasi

b. Persiapan alat dan bahan

Pada tahapan ini pelaksana akan mengadakan material yang diperlukan dalam pembuatan batik alpukat, tahap-tahap yang akan dilakukan mulai membatik, pewarnaan hingga pencucian kain batik. Dalam hal ini, akan didiskusikan lebih lanjut dengan pihak mitra pembatik untuk alat dan bahan apa saja yang diperlukan. Selain itu, akan dilakukan pengolahan lebih lanjut untuk kain batik yang sudah ada seperti untuk pembuatan pouch bermotif batik alpukat.

c. Tahap Pengayaan

Pada tahap ini akan diberikan pengayaan materi yang berkaitan dengan pembuatan batik mulai dari alat, bahan, dan teknik bagaimana membuat batik alpukat mulai dari awal sampai akhir. Pada tahap ini pelaksana akan melakukan design kemasan yang telah disesuaikan dengan produk yang akan menjadi pokok pada pengabdian masyarakat, Adapun tahapannya ialah sebagai berikut :



Gambar 2. Tahap Pengayaan

a. Membuat Desain Batik

Desain batik pada sebuah kain batik sangat dibutuhkan karena bukan hanya sekadar elemen dekoratif, tetapi juga membawa makna dan nilai yang mendalam, serta berfungsi sebagai wahana untuk menjaga dan merayakan warisan budaya yang kaya dan beragam.

b. Peralatan dan bahan yang diperlukan dalam membatik

Tahap peralatan dan bahan-bahan ini membentuk dasar untuk pembuatan batik yang berkualitas. Keterampilan dalam menggunakan peralatan ini

bersama dengan pemilihan motif dan desain yang tepat merupakan kunci untuk menghasilkan karya batik yang indah dan bernilai seni tinggi.

c. Teknik dan prosedur dalam membuat batik

Setiap langkah dalam proses pembuatan batik memerlukan keterampilan, ketelitian, dan pemahaman mendalam tentang teknik yang digunakan. Selain itu, pemilihan bahan dan pewarna yang tepat juga penting untuk menghasilkan batik yang berkualitas tinggi dan indah secara estetika, dimulai dari pengaplikasian lilin, pewarnaan, pembersihan lilin, hingga finishing.

b. Tahap Pelatihan

Pada tahap pelatihan metode yang digunakan adalah demonstrasi, hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan terhadap materi yang telah disampaikan. Metode demonstrasi digunakan untuk



mempertunjukkan cara pembuatan batik alpukat oleh mitra pengrajin batik kota

Lubuklinggau. Diharapkan dengan adanya metode ini para peserta dapat mempraktikkan langsung membuat kain batik sesuai dengan prosedur yang ada.

c. Tahap Pendampingan

Kegiatan pendampingan dimaksudkan untuk para peserta yakni penyandang disabilitas, pelatihan dalam hal ini para penyandang disabilitas di



Lubuklinggau selama pelatihan dan paska

Gambar 3. Tahap Pelatihan

pelatihan. Metode ini dilakukan untuk melatih anggota kelompok mitra dalam membuat kain batik alpukat mulai dari persiapan desain, penyemprotan lilin

(malam), pewarnaan, hingga finishing. Metode ini dilakukan agar para peenyandang disabilitas mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan batik alpukat.



Gambar 4. Tahap Pendampingan

d. Tahap evaluasi Akhir

Tahap evaluasi akhir untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pelaksanaan pengabdian ini. Evaluasi pada bagian akhir berupa penilaian terhadap kemampuan para penyandang disabilitas dalam menghasilkan kain batik alpukat yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai jual.



Gambar 5. Tahap Evaluasi Akhir

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan Batik Alpukat bersama para penyandang disabilitas kota Lubuklinggau menjadi solusi bagi

para penyandang disabilitas sebagaimana penjelasan dibawah ini :

1. Peningkatan Keterampilan
2. Kesempatan Ekonomi
3. Pemberdayaan Sosial
4. Pelestarian Budaya
5. Membantu Pemerintah
6. Wirausaha Berkelanjutan

Roadmap Pelatihan Membuat Batik Alpukat Bersama Penyandang Disabilitas



Para penyandang disabilitas yang sudah mengetahui tentang cara pembuatan kain batik yang dimana dalam hal ini yakni batik alpukat, diharapkan mampu untuk menambah keterampilan yang mereka miliki dan menjadikan peluang yang ada untuk berkarya. Keterampilan membuat batik ini selain untuk meningkatkan karya seni, ini juga diharapkan untuk menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat, terutama penyandang disabilitas seperti mereka yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan, hal ini tersebut juga dapat menekan jumlah angka pengangguran yang ada.

Hal ini dibuktikan dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat pelatihan membuat batik menjadi awal dalam pendampingan dan pengembangan produk diantaranya ialah :

1. STRATEGI PENGEMBANGAN BATIK ALPUKAT UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENJUALAN (2024)

2. PELATIHAN STRATEGI PENINGKATAN PENJUALAN DALAM BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS KOTA LUBUKLINGGAU (2024)

Hasil ataupun capaian dari kegiatan PKM yang akan dilaksanakan berupa Pelatihan Membuat dalam Pengembangan Usaha Batik Alpukat Universitas PGRI Silampari Berbasis Potensi Lokal bersama Disabilitas Kota Lubuklinggau yang dapat menghasilkan produk kain batik alpukat, produk turunan berupa pouch batik alpukat, pengetahuan dan keterampilan membuat, peningkatan penjualan batik alpukat dan publikasi di media linggau pos.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S., Ardian, A. V., Andini, R., Raharjo, K., Efendi, A. F. W., Wibowo, S. S. A., Suharsimi, A., Ginting, M. C., Herdiana, H., Muhsin, M., & Mappanganro, N. (2023). *Iptek Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Usaha*
- Kebun Anggur. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 11-17.
- Lukita, C., Nas, C., Dewi, W. N., Lestari, E. A., Reza, M. A., & Ivarest, A. (2023). *Pengabdian Masyarakat Internasional Pelatihan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak-anak Disabilitas dalam Daily Living (Aku Bukan Sampah) Bersama SRC Holland. Jurnal Abdimas Universitas Insan Pembangunan Indoneisa*, 1(2), 41-45.
- Muchayatin, M. (2022). *Analisis Self Affecacy Sebagai Intervening, Pengetahuan Berwirausaha dan Teknologi Informasi Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB Untag Semarang. Jurnal Ekonomi*
- Oktarendah, F., & Sakti, R. E. (2024). *Pelatihan Strategi Peningkatan Penjualan Dalam Berwirausaha Bagi Penyandang Disabilitas Kota Lubuklinggau. PKM Linggau: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 77-86
- Oktarendah, F., & Putri, M. A. (2023). *Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan CV. Lembaga Palembang. Reviu*

- Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis, 3(1), 63-77.
- Pusat Statistik KotaLubuklinggau. (n.d.). *Badan Pusat StatistikKotaLubuklinggau.2020*. <https://lubuklinggaukota.bps.go.id/indicator/13/1077/1/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-2021>
- Pusporini, P. (2020). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK*. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan,2(1), 58–69.
- Rahar, K. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. In Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (Vol.3,Issue1).<http://www.mendeley.com>
- Sakti, R. E., Oktarendah, F., & Pradesa, E. (2024). *Strategi Pengembangan Batik Alpukat Universitas PGRI Silampari sebagai upaya Peningkatan Penjualan*. Journal of Management and Bussines (JOMB), 6(3), 1345-1355
- Sakti, R. E., Pradesa, E., & Putri, M. A. (2023). *Workshop Menumbuhkembangkan Jiwa Enterpreuner Siswa Kelas Xii Sma 5 Lubuklinggau*. PKM Linggau: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(1), 41-48